

Peran Guru PPKN Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di SMPN 10 Semarang

Farah Qonita Salsabila
email: farahqonita32@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in increasing student participation through online learning at State Junior High School 10 Semarang. This type of research is descriptive qualitative. The setting of this research is at SMPN 10 Semarang with a focus on the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in increasing student participation through online learning. The source of this data was taken through interviews with PPKn teachers, students and equipped with observations and documentation related to this research. The conclusion of this study, prepare online learning tools, call students who do not follow, use computers and cellphones. Suggestions that researchers convey to teachers of Pancasila and Citizenship Education teachers who have mastered technology would be better to teach teachers who do not understand technology..

Keywords: *The Role of Pancasila and Citizenship Education Teachers, Student Participation, Online Learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik melalui pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Semarang. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Setting penelitian ini di SMPN 10 Semarang dengan fokus peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik melalui pembelajaran dalam jaringan. Sumber data ini diambil melalui wawancara dengan guru PPKn, peserta didik serta dilengkapi observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini, menyiapkan perangkat pembelajaran daring, menelfon peserta didik yang tidak mengikuti, menggunakan komputer dan *handphone*. Saran yang peneliti sampaikan kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru yang sudah menguasai teknologi alangkah baiknya mengajarkan kepada guru yang kurang memahami teknologi.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Partisipasi Peserta Didik, Pembelajaran Dalam Jaringan.

PENDAHULUAN

Menurut (Gilang 2020: 18), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konvektifitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Gilang, 2020)'.

Dimana pembelajaran itu dilaksanakan oleh peserta didik dirumah saja hanya menggunakan handphone atau laptop dan fasilitas lainnya yang menunjang proses pembelajaran daring dimulai. dalam pembelajaran daring tersebut satu guru mengajar beberapa kelas, setiap kelasnya berjumlah 31 ada kelas yang mengikuti hanya 5 orang saja, yang tidak mengikuti 26 dengan alasan yang bermacam-macam. Pembelajaran daring terjadi karena adanya virus covid-19 yang sedang melanda di Indonesia. Pembelajaran daring dilaksanakan dari bulan maret 2019. Pembelajaran daring diadakan guna untuk memutus rantai virus covid-19, supaya tidak terjadi berkerumunan yang menyebabkan semakin meningkat virus tersebut.

Partisipasi Peserta Didik Menurut Mulyasa dalam Febriyani (2013: 22) adalah keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Partisipasi melibatkan satu kelas peserta didik dan guru. Jika tidak adanya partisipasi maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar. Partisipasi terjadi disaat proses belajar mengajar berlangsung, ketika jadwal mata pelajaran yang telah di tentukan. Partisipasi terjadi dalam ruang kelas tatap muka ataupun melalui sistem online. Partisipasi dapat terlibat karena adanya timbal balik dari peserta didik satu ke peserta didik yang lainnya.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru adalah memiliki peran sebagai pendidik, membimbing, mengarahkan, dan menilai. Yang terlibat dalam pemberian materi hanya guru saja. Peran guru PPKn terjadi bisa dimana saja, bisa ketika mulainya pembelajaran daring mapel PPKn pada aplikasi google meet, classroom. Ketika guru melihat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring di pada mapel PPKn di hari yang telah disetujui. peran guru PPKn adalah segala sesuatu yang dilakukan guru PPKn sesuai dengan tugas pokoknya baik sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam mapel PPKn pada pendidikan pertama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menulis menurut (Sugiono 2017: 9) yang menjelaskan: metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat *postpositivisme* memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). alasannya menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh dari data-data ini berupa tulisan, kata-kata dan dokumen berbentuk data deskriptif kualitatif, dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Deskriptif kualitatif atau gambaran yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Daring di SMPN 10 Semarang.

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: Data Primer, adalah data yang peneliti dapatkan melalui wawancara langsung untuk memperoleh data tentang Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring. Data yang akan peneliti dapatkan berasal dari wawancara terhadap Guru PPKn dan Peserta didik di SMPN 10 Semarang, Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, video pembelajaran, google form dan data lain yang ada di SMPN 10 Semarang.

Teknik dan instrument pengumpulan data ini menggunakan interview (wawancara) Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan pedoman interview dengan informan sebagai berikut: Guru PPKn, Siswa SMPN 10 Semarang. Dalam wawancara peneliti menggunakan perekam suara untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Hal ini bermaksud agar setelah wawancara dilakukan, ketika ada informasi kurang jelas atau lupa maka rekaman dapat didengarkan kembali wawancara yang telah dilakukan, Teknik digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian yang menjadi partisipan disana. Untuk memperoleh data yang valid pada saat wawancara dengan guru PPKn maka peneliti lakukan secara bertatap muka (secara langsung). Menggunakan handphone untuk merekam dan pertanyaannya peneliti ketik lalu di print dalam bentuk lembaran kertas. Sedangkan ketika ingin mewawancarai peserta didiknya maka peneliti melakukan dengan sistem daring menggunakan google form. Dimana peserta didik mengisi kuisioner yang telah peneliti buat. Link akan peneliti kirim kepada guru PPKn yang bersangkutan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan observasi kepada Guru PPKn dan Peserta Didik SMPN 10 Semarang, dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara. Pada saat penelitian berlangsung dilakukan pencatatan serta mengamati ketika proses pembelajaran daring PPKn sedang berlangsung. Untuk memperoleh data pada saat observasi dengan dan guru maka peneliti menggunakan alat handphone, bolpoint, lembar instrument yang telah peneliti buat. Sedangkan memperoleh data pada saat observasi dengan peserta didik maka peneliti menggunakan aplikasi google from. Dimana peserta didik hanya mengisi pertanyaan melalui online dikarenakan pandemic tidak dapat bertatap muka. Dan yang terakhir menggunakan dokumentasi Untuk memperoleh dokumentasi pada saat penelitian dengan guru PPKn maka peneliti dapat melalui foto, gambar ketika mereka sedang melaksanakan pembelajaran daring, dan data-data yang mendukung lainnya. Alatnya peneliti menggunakan handphone dan laptop untuk menggambil foto maupun gambar saat sedang melaksanakan pembelajaran daring dan memfoto melalui handphone

untuk mengambil data-data lainnya. Sedangkan memperoleh dokumentasi dari peserta didik pada saat penelitian maka peneliti menggunakan gambar/bukti *Screen Shoot* melalui laptop atau tangkapan layar melalui HP dan laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

a. Macam Kegiatan yang Dilakukan Guru PPKn dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Melalui Pembelajaran Daring

Diperoleh infoemasi dari G1 dalam pra pembelajaran diantaranya guru menyiapkan perangkat pembelajaran daring berupa *handphone* dan laptop, guru membuat WA mapel PPKn, mempelajari cara menggunakan aplikasi, menggunakan ruangan kelas yang nyaman untuk mengajar, membuat target pembelajaran pada saat mapel PPKn. Saat pembelajaran diantaranya guru PPKn menyiapkan diri dalam pembelajaran daring melalui google meet, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyampaikan bahwa pembelajaran di masa pandemi ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, mengajar sesuai jadwal pembelajaran mapel PPKn, materi yang diberikan tersusun secara rapi, guru memberikan pertanyaan berupa lisan, selesai mengajar guru berdiskusi dengan wali kelas selanjutnya wali kelas diskusi dengan orang tua, guru memberikan kesimpulan pembelajaran daring mapel PPKn. Usai Pembelajaran diantaranya guru memberikan tugas, guru meminta peserta didik tugasnya di foto, guru memberi masukan jika yang kesulitan dapat menghubungi guru yang bersangkutan. Selain itu diperoleh informasi dari G2 dalam pra pembelajaran diantaranya guru menyiapkan perangkat pembelajaran daring berupa *handphone* dan laptop, guru membuat WA mapel PPKn, mempelajari cara menggunakan aplikasi, menggunakan ruangan guru yang nyaman untuk mengajar, membuat target pembelajaran pada saat mapel PPKn. Saat pembelajaran diantaranya

berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, guru mengajar sesuai hari yang telah ditentukan, menyelesaikan aktivitas dalam classroom dengan memberikan materi, tugas, konsultasi dengan wali kelas dan orang tua/wali murid, menyampaikan murid-murid yang tidak mengikuti maupun menyelesaikan tugasnya pada classroom kepada wali murid dan orang tua/wali murid. Usai pembelajaran diantaranya guru memberikan tugas, guru meminta peserta didik tugasnya di foto lalu dikirimkan dalam classroom, guru memberi masukan jika yang kesulitan dapat menghubungi guru yang bersangkutan.

Bertolak pada hasil penelitian dengan teori yang peneliti jadikan untuk skripsi ini maka untuk G2 pada bagian LMS point nomor 6 tidak ada pada pembelajaran daring SMPN 10 Semarang dan bagian Usai Pembelajaran untuk G1 dan G2 pada point ke 1 dan 5 tidak ada pada pembelajaran daring SMPN 10 Semarang.

- b. Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring dalam pra pembelajaran meliputi guru menunggu peserta didik masuk dalam google meet, guru mengecek berapa anak yang hadir dalam google meet.

Saat pembelajaran meliputi guru meminta peserta didik untuk absen terlebih dahulu, memasukan nama-nama kedalam buku absen, guru bertanya kepada peserta didik mengapa siswa tersebut tidak mengikuti, memberikan pesan pada WA kepada peserta didik yang tidak mengikuti, tidak mendapatkan respon lalu guru menelfon muridnya, menelfon orang tua/wali murid. Usai pembelajaran meliputi konsultasi kepada wali kelas dan guru mapel lain mengenai kehadiran peserta didiknya. Dan pra pembelajaran meliputi guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mengisi absen pada WA grup, guru memberikan tugas di dalam classroom dimana dapat terlihat peserta didik yang mengikuti. Saat pembelajaran meliputi memberikan pesan pada WA kepada peserta didik yang tidak mengikuti, tidak mendapatkan respon lalu guru menelfon muridnya, menelfon orang tua/wali murid. Usai pembelajaran meliputi konsultasi kepada wali kelas dan guru mapel lain mengenai kehadiran peserta didiknya.

Mengacu pada hasil penelitian dengan teori yang peneliti jadikan untuk skripsi ini maka strategi guru PPKn dalam meningkatkan partisipasi peserta didik tidak henti-hentinya menghubungi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring, sebab jika peserta didik tidak mengikuti maka akan ketinggalan materi pembelajaran mapel PPKn.

c. Faktor Pendukung Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Melalui Pembelajaran Daring

- 1) Faktor pengetahuan: guru memberitahu tema pembelajaran daring serta fakta dan aturan yang berhubungan tentang tema tersebut.
- 2) Faktor sikap: guru siap memulai pembelajaran daring
- 3) Faktor dorongan: guru hadir dalam pembelajaran daring
- 4) Faktor kerjasama: guru memberikan pertanyaan yang menimbulkan timbal balik pada saat pembelajaran daring dalam google meet
- 5) Faktor lingkungan: guru menggunakan komputer yang ada di kelas untuk pembelajaran daring, guru membawa *handphone* untuk memantau peserta didiknya.
- 6) Faktor pengetahuan: guru menuliskan tema dalam classroom
- 7) Faktor sikap: guru siap atau tidak siap maka harus siap dalam pembelajaran daring
- 8) Faktor dorongan: guru menyelesaikan materi, tugas untuk peserta didik setelah itu dikirim kedalam classroom.
- 9) Faktor kerjasama: memberikan pertanyaan pada classroom.
- 10) Faktor lingkungan: menggunakan komputer yang ada di ruang kelas atau ruang guru.

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan teori yang peneliti jadikan untuk skripsi ini maka faktor pendukung sudah sesuai akan tetapi antara G1 dan G2 cara menerapkan tidak sama dikarenakan G2 belum siap sepenuhnya dalam menghadapi pembelajaran daring yang menggunakan teknologi terus menerus.

- d. Faktor Penghambat Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Melalui Pembelajaran Daring di SMP
- 1) Faktor pengetahuan: guru memberitahu tema pembelajaran daring serta fakta dan aturan yang berhubungan tentang tema tersebut.
 - 2) Faktor sikap: tidak ada hambatan karena guru siap memulai pembelajaran daring
 - 3) Faktor dorongan: tidak ada hambatan karena guru hadir dalam pembelajaran daring
 - 4) Faktor kerjasama: tidak ada hambatan karena guru selalu memberikan pertanyaan yang menimbulkan timbal balik pada saat pembelajaran daring dalam google meet
 - 5) Faktor lingkungan: komputer jadul buat meet lemot, kuota internet.
 - 6) Faktor pengetahuan: guru memberitahu tema pembelajaran daring serta fakta dan aturan yang berhubungan tentang tema tersebut
 - 7) Faktor sikap: tidak ada hambatan karena guru siap memulai pembelajaran daring
 - 8) Faktor dorongan: guru sering lupa untuk mengisi materi maupun tugas dalam classroom
 - 9) Faktor kerjasama: pada saat tidak mengisi pembelajaran daring guru tidak memberi pertanyaan
 - 10) Faktor lingkungan: kurang paham dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan teori yang peneliti jadikan untuk skripsi ini maka faktor penghambat dapat dilihat dari G1 yang menjadi hambatan hanya faktor lingkungan terdapat komputer yang jadul sehingga untuk pembelajaran daring dalam google meet dapat mengganggu yang ditakutkan nanti dapat keluar sendiri dan pembelajaran daring jadi tidak berjalan lancar. Untuk G2 dapat dilihat bahwa kurang paham dalam menggunakan teknologi, dan pada saat penelitian sudah sistem blended learning dimana peserta didik yang di rumah lupa tidak diberi tugas dalam classroom. Untuk peserta didiknya hambatan nya handphone, kuota, gangguan sinyal.

1. Solusi Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring adalah mempersiapkan apa yang harus dipersiapkan dalam

pembelajaran daring, sering komunikasi dengan guru yang lain, komunikasi yang dimaksud disini yaitu apakah muridnya yang tidak mengikuti itu benar segitu dan mengapa tidak mengikuti serta menutupi kekurangan dalam pembelajaran daring, tidak ada solusi untuk mental diri pak putra sendiri sebab beliau telah mendapatkan ilmu serta pengetahuan menggunakan teknologi pada saat beliau menduduki bangku perkuliahan, mengikuti pelatihan, seminar ramah anak yang diadakan oleh Kemendikbud, dapat menggunakan komputer yang terdapat dalam laboratorium komputer yang ada di sekolah dengan catatan menghubungi guru yang bersangkutan, murid mendengarkan nasehat dari guru, orang tua maupun wali kelas, ketidaktahuan teknologi belajar dari guru yang memahami, mengikuti seminar, pelatihan kemendikbud, dapat menggunakan komputer yang ada di sekolah.

Mengacu pada hasil penelitian dengan teori yang peneliti jadikan untuk skripsi ini maka solusi faktor penghambat yang sesuai untuk G1 yaitu tidak ada solusi untuk mental diri pak putra sendiri sebab beliau telah mendapatkan ilmu serta pengetahuan menggunakan teknologi pada saat beliau menduduki bangku perkuliahan. Untuk G2 yaitu perlu meningkatkan belajar teknologi dari guru yang memahami teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan partisipasi peserta didik melalui pembelajaran daring di SMPN 10 Semarang sebagai berikut:

1. Macam-macam kegiatan yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan partisipasi peserta didik melalui pembelajaran daring adalah menyiapkan perangkat pembelajaran daring, menggunakan ruangan kelas atau laboratorium yang nyaman untuk mengajar, mempersiapkan diri, guru memberikan masukan jika yang kesulitan dapat menghubungi guru yang bersangkutan.

2. Strategi guru PPKn dalam meningkatkan partisipasi peserta didik melalui pembelajaran daring dalam pra pembelajaran meliputi guru melihat beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, menelfon peserta didik, jika tidak mendapatkan respon langsung menelfon orang tuanya.
3. Faktor pendukung peran guru PPKn dalam meningkatkan partisipasi peserta didik adalah menggunakan komputer dan *handphone*.
4. Faktor penghambat peran guru PPKn dalam meningkatkan partisipasi peserta didik adalah komputer yang jadul, guru kurang paham dalam menggunakan teknologi, *handphone* yang digunakan oleh peserta didik, kouta yang ada pada *handphone* peserta didik, dan gangguan sinyal.
5. Solusi peran guru PPKn dalam meningkatkan partisipasi peserta didik diantaranya seminar ramah anak yang diadakan oleh Kemendikbud, pelatihan penggunaan komputer.

Dari kesimpulan diatas disarankan kepada

1. Guru PPKn SMPN 10 Semarang

Kekurangannya bahwa guru yang sudah senior kurang menguasai dalam menggunakan teknologi maka cara yang tepat adalah guru yang sudah menguasai teknologi alangkah baiknya mengajarkan kepada guru yang kurang memahami teknologi. Kekurangan yang dimiliki anak didiknya tidak semua memiliki *handphone* dan kuota yang terbatas maka cara yang tepat adalah memberikan ijin kepada peserta didiknya untuk datang ke sekolah menggunakan komputer. Memberikan ijin untuk peserta didik yang tidak memiliki kuota dapat menggunakan wifi di sekolah.

2. Kepala Sekolah SMPN 10 Semarang

Kekurangannya yaitu komputer yang jadul digunakan untuk pembelajaran daring seperti google meet yang mengakibatkan lemot maka cara yang tepat adalah mengganti komputer supaya tidak lemot saat guru terutama guru PPKn menggunakannya untuk pembelajaran daring. Dan memberikan fasilitas kepada peserta didik yang benar-benar tidak mampu dengan tujuan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring tanpa ada banyak alasan.

DAFTAR PUSTAKA

Febriyani, E. (2013). *Pengaruh Partisipasi Siswa di Kelas dan Lingkungan Sekolah*

Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Tempel Tahun 2012/2013. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/17830/1/Skripsi%20Elly%20Febriyani.pdf>.

Gilang, K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas. Lutfi Gilang.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.